

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional Indonesia ditujukan untuk kemakmuran rakyat, untuk hal tersebut ada tiga pelaku ekonomi yang berperan dalam proses pembangunan ekonomi, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Dari ketiga pelaku ekonomi tersebut, koperasi diharapkan lebih berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena koperasi merupakan bangun usaha bersama dan bersifat kekeluargaan.

Koperasi merupakan bentuk kerjasama sekelompok masyarakat yang didasari oleh adanya kebutuhan anggota. Koperasi di Indonesia tidak semata-mata bertujuan mensejahterakan anggotanya akan tetapi mempunyai jangkauan yang lebih luas yaitu sebagai alat pendemokrasi perekonomian seperti yang dikehendaki oleh Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 33 yaitu adanya bangun usaha, yang secara langsung masyarakat dapat berpartisipasi aktif dengan tanpa memprioritaskan individu anggota atau golongan. Melihat tuntutan perekonomian diatas, Koperasilah sebagai bangun usaha yang sesuai untuk dijadikan pencapaian tujuan perekonomian Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945”.

Berdasarkan bunyi undang-undang tersebut dijelaskan bahwa koperasi hendak memajukan kesejahteraan anggota terlebih dahulu. Jika anggota koperasi sudah sejahtera dan keadaan koperasi berkembang dengan baik, maka koperasi memajukan kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Pada dasarnya anggota koperasi merupakan anggota masyarakat, maka dengan ini secara bertahap ikut berperan meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan ikut serta dalam pembangunan perekonomian nasional.

Dengan melihat kedudukan koperasi, maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera. Untuk itu kesehatan suatu koperasi sangat penting untuk diketahui, agar keberlangsungan usaha koperasi dalam mensejahterakan anggota terpenuhi dengan baik. Kemampuan suatu koperasi dalam beroperasi dapat dilihat dari kinerja keuangan yang diperolehnya yaitu melalui laporan keuangan yang berisi informasi tentang data-data keuangan yang didalamnya menyajikan jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang menjadi sumber kekuatan untuk memenuhi kewajibannya.

Disini peneliti memilih Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara untuk diteliti lebih lanjut. Primer Koperasi Karyawan Perhutani

KPH Bandung Utara adalah Koperasi Multi Purpose dimana anggotanya merupakan pegawai negeri yang berjumlah 284 per tahun buku 2019. Dalam melayani kebutuhan anggotanya, koperasi ini memiliki unit usaha yaitu unit simpan pinjam dan pertokoan.

Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada unit usaha pertokoan dimana unit usaha pertokoan ini berdiri dengan tujuan dapat memenuhi keperluan anggota sehari-hari, misalnya: barang-barang pangan seperti beras, gula, garam, minyak, makanan ringan, minuman dingin/panas. Konsumen dari pertokoan sendiri adalah anggota koperasi dan masyarakat umum. Unit usaha pertokoan Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara juga menerapkan sistem komputer dalam pelayanannya. Namun berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap anggota ada beberapa keluhan yang disampaikan, diantaranya kondisi bangunan yang kurang luas, penerangan yang kurang, variasi produk yang kurang lengkap, serta penetapan harga yang lebih tinggi dari pesaing Selain itu dibandingkan dengan unit usaha lainnya unit usaha pertokoan mengalami fluktuatif cenderung menurun. Berikut adalah data kontribusi pendapatan masing-masing unit usaha Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara.

IKOPIN

Tabel 1. 1 Perkembangan Keanggotaan Koperasi Karyawan Perhutani

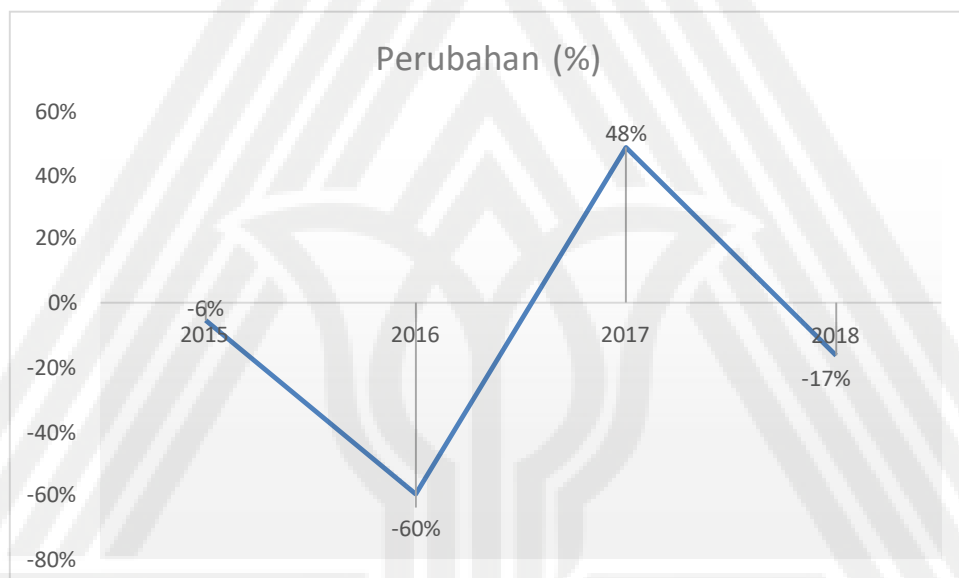
Tahun	Jumlah anggota (orang)	Persentase (%)
2015	275	-
2016	268	(2,54)
2017	266	(0,74)
2018	277	3,97
2019	284	(7,58)

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara Tahun 2015-2019.

Berdasarkan tabel 1.1. dapat dilihat bahwa jumlah anggota yang bertransaksi pada unit usaha pertokoan selama 5 tahun terakhir berfluktuasi cenderung menurun, dapat dilihat pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,54%, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,74% dan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,97%. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 7,58%. Hal ini menandakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya minat belanja anggota pada unit pertokoan ini sehingga tim manajemen perlu merumuskan strategi agar anggota atau konsumen tertarik untuk berbelanja pada unit usaha pertokoan.

Berdasarkan pengamatan awal, beberapa data dari Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara. Ditemukan beberapa permasalahan di bisnis pertokoan Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain ditemukan dalam beberapa aspek

operasional, diantaranya seperti lokasi usaha, pengelolaan barang, pembelian dan persediaan, pelayanan, pengelolaan SDM, dan tata letak. Selain itu faktor eksternal juga cukup berpengaruh, seperti berdirinya pesaing-pesaing disekitar Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara. Adapun perkembangan pendapatan bisnis pertokoan Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara Tahun 2015-2019.

Gambar 1. 1 Perkembangan Pendapatan Koperasi Unit Pertokoan Karyawan Perhutani.

Dari gambar 1.1 diatas, diketahui bahwa pendapatan usaha Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara pada unit pertokoan mengalami penurunan dari tahun 2015 pendapatan sebesar Rp. 66.046.388 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar tahun 2018 Rp. 37.128.681 (48,48). Oleh karena itu Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara pada unit pertokoan memerlukan strategi untuk pengembangan unitnya.

Menurut Hamel dan Prahalad (1995) dalam buku Freddy Rangkuti, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang dapat terjadi”, bukan dimulai dari “apa yang terjadi”. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan. Untuk mencari kompetensi tersebut dapat dilakukan dengan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan dengan berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threath*). Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan baik internal (*Strength-Weakness*) maupun internal (*Opportunity-Threath*) perusahaan dalam kondisi yang ada saat ini. (Freddy Rangkuti, 2001).

Oleh karena itu, koperasi dirasa perlu memikirkan strategi bisnis dan pengembangan seperti apa yang mampu meningkatkan minat para anggota dan non anggota untuk berbelanja di unit usaha pertokoan tersebut. Strategi tersebut bisa hadir dengan cara menganalisis swot di koperasi, dengan awal mula menganalisis swot di pertokoan, Setelah melakukan analisis swot peneliti yakin ada hal yang bisa untuk diperbaiki sehingga timbul apa yang menjadi solusi terbaik untuk permasalahan tersebut.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian “**ANALISIS STRATEGI BISNIS DALAM UPAYA PENGEMBANGAN UNIT USAHA PERTOKOAN**” studi kasus pada Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi bisnis unit usaha pertokoan pada Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara.
2. Bagaimana analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada unit usaha pertokoan Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara.
3. Alternatif strategi apa yang dapat dilakukan oleh Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara dalam pengembangan unit usaha pertokoan.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan menggambarkan tentang pengembangan unit usaha pertokoan pada Primer Koperasi Karyawan perhutani KPH bandung utara.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada unit usaha Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara adalah untuk :

1. Mengetahui kondisi kondisi bisnis unit usaha pertokoan pada Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara.
2. Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada unit usaha pertokoan Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara.
3. Mengetahui alternatif strategi apa yang dapat dilakukan oleh Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara dalam pengembangan unit usaha pertokoan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi aspek guna laksana dan aspek pengembangan ilmu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan manajemen bisnis terutama mengenai pengembangan unit usaha pertokoan serta memberikan dorongan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian pada bidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi koperasi, sebagai bahan informasi dan masukan dalam kebijakan dan pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan perubahan yang positif dan mendorong terhadap kemajuan dan perkembangan koperasi khususnya, UKM dan perusahaan atau Lembaga-lembaga lainnya, serta dapat mengetahui kinerja bisnis Primer Koperasi Karyawan Perhutani KPH Bandung Utara.

1.5 Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Primer Koperasi Karyawan Perutani KPH Bandung

Utara Jalan Cianjur No.1a Bandung.

